Pemanfaatan citra quickbird dan sistem informasi geografi (SIG) untuk evaluasi fungsi jalan dalam rencana detail tata ruang kota Yogyakarta tahun 1990-2010 (Studi kasus di kawasan tumbuh kembang
cepat kecamatan Umbulharjo)
Dian Maharani Ardiana Purnamasari; Barandi Sapta Widartono, S.Si, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2009 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PEMANFAATAN CITRA QUICKBIRD DAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI (SIG) UNTUK EVALUASI FUNGSI JALAN DALAM RENCANA DETIL TATA RUANG KOTA YOGYAKARTA TAHUN 1990-2010

(Studi Kasus di Kawasan Tumbuh Kembang Cepat Kecamatan Umbulharjo)

Oleh :
Dian Maharani Ardiana Purnamasari
06/200317/DGE/00484

INTISARI

Rencana Detil Tata Ruang Kota dijadikan pedoman dalam penentuan pembentukan struktur karena merupakan bentuk rumusan dan bagian dari Rencana Umum Tata Ruang Kota, yaitu yang memuat kebijaksanaan pemanfaatan ruang kota yang disusun dan ditetapkan untuk mewujudkan bagian-bagian wilayah kota, seperti jaringan jalan. Dalam kurun waktu, seringkali mengalami ketidaksesuaian yang diakibatkan oleh percepatan ataupun perlambatan pertumbuhan di luar jangkauan pada proses penyusunan rencana. Hal ini tentu saja dapat mengakibatkan masalah-masalah baru, yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi RDTRK khususnya membandingkan fungsi jaringan jalan existing dengan RDTRK yang telah disusun. Citra Quickbird Kota Yogyakarta (Kecamatan Umbulharjo) tahun 2006, RDTR fungsi jalan periode tahun 1990-2010, Peta Administrasi Kecamatan Umbulharjo, Peta RBI Kecamatan Umbulharjo lembar 1408-224 Timoho skala 1 : 25.000, dan Data spasial jaringan jalan serta atributnya pada Kecamatan Umbulharjo tahun 2006 digunakan sebagai bahan analisis. Análisis dilakukan dengan membandingkan, apakah terjadi penyimpangan fungsi jalan pada kondisi existing dengan RDTR yang telah disusun. Diperoleh hasil evaluasi berupa Peta Kesesuaian Fungsi Jalan Kecamatan Umbulharjo yang klasifikasi sebagai sesuai dan tidak sesuai, dengan tingkat kesesuaian sebesar 96.84 % untuk sesuai dan 3.16 % untuk tidak sesuai. Sedangkan besarnya dimensi penyimpangan lebar jalan pada fungsi jalan arteri sekunder adalah sebesar 3.33 % dan besarnya dimensi penyimpangan lebar jalan fungsi jalan kolektor sekunder adalah sebesar 2.24 %. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu bahwa teknik penginderaan jauh dan Sistem Informasi Geografi dapat dimanfaatkan dalam evaluasi tata ruang. Selain itu, citra satelit Quickbird dapat digunakan untuk pemetaan secara rinci jaringan jalan dan sesuai jika digunakan untuk aplikasi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi.